

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM MARGA PUGUNG PENENGAHAN KECAMATAN LEMONG KABUPATEN PESISIR BARAT**

### **A. Marga-marga di pesisir barat**

Dalam masyarakat adat Lampung terdapat pemerintahan persekutuan adat berdasarkan buai (keturunan) yang disebut paksi (kesatuan dari beberapa buai) dan marga (kesatuan dari buai dalam kesatuan suku) suku bangsa asli yang mendiami wilayah kabupaten pesisir barat berasal dari kekhajaan sekala bekhak yang banyak pengaruh Sumatera Barat.

Karena beberapa faktor, sebagian penduduk sekala bekhak berpindah mencari daerah baru yang terbagi dalam dua arah yaitu melalui danau dan melalui pantai pesisir. Penduduk yang mengambil jalan melalui danau kebanyakan keturunan paksi Pak, sedangkan penduduk yang melalui pantai pesisir mulai dari Krui, Kota Agung, Teluk Betung, Kalianda sampai Labuhan Meringgai.

Pada tahun 1996, melalui survey yang dilakukan oleh para budayawan dapat diungkap bahwa wilayah pesisir barat terdapat 16 masyarakat hukum adat yang disebut marga, hasil survey ini kemudian di tuangkan dalam SK Gubernur Lampung NO.G/362/B.II/HK/1996<sup>1</sup>. Wilayah marga-marga di pesisir barat cukup jelas antara satu marga dengan marga lainnya.

Masing masing marga tersebut diatas di pimpin oleh seorang *suntan* (kepala marga). Pada zaman pendudukan Inggris, Belanda hingga Jepang urusan administrasi dipegang oleh *pesirah*, oleh karena itu masyarakat Lampung pesisir

---

<sup>1</sup> Sumber: Sk Gubernur Lampung Nomor: G/362/B.II/Hk/1992

barat juga dikenal dengan masyarakat adat *saibatin*( khususnya keturunan buway paksi pak ) dengan tujuh tingkatan Gelar yaitu: *suntan, khaja, batin, khadin, minak, kimas dan mas*.

Nama-nama marga di wilayah pesisir barat adalah:

1. Belimbing bandar dalam bengkurat
2. Bengkurat sukamarga bengkurat
3. Ngaras negeri ratu ngaras bengkurat
4. Ngambur negeri ratu ngambur pesisir selatan
5. Tanumbang negeri ratu tanumbang pesisir selatan
6. Way napal wy napal pesisir tengah
7. Pasar krui pesisir tengah
8. Ulu kruigunung kemala pesisir tengah
9. Pedada ( penggawa V ilir ) pedada pesisir tengah
10. Bandar ( penggwa V tengah ) bandar pesisir tengah
11. Laay ( penggawa V ulu ) laay karya penggawa
12. Way sindi karya penggawa
13. Pulau pisang pesisir utara
14. Pugung tampak pesisir utara
15. Pugung penengahan lemong
16. Pugung malaya lemong

## **B. Marga Pugung Penengahan**

Marga pugung penengahan merupakan bagiandari marga-marga yang beradat pesisir atau jurai saibatin, yang meliputi daerah eksedewaan krui yang

terdiri dari empat pekon yaitu pekon pugung penengahan, pekon Bandar pugung, pekon bambang, dan pekon pagar dalam. Masyarakat Lampung Saibatin Marga Pugung Penengahan berada di wilayah kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat. Wilayah Marga Pugung Penengahan dalam arti pemerintahan formal berada di antara wilayah Marga Pugung Tampak dan Marga Pugung Malaya, dengan perbatasan sendirinya:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan danau Ranau dan wilayah kecamatan Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Pugung Samudera Hindia
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Marga Way Sindy yang sekarang termasuk kecamatan Pesisir Tengah
- d. Sebelah barat berbatasan dengan wilayah Marga Pugung Malaya kecamatan Lemong.

Tempat kedudukan kepala marga ( Saibatin ) adalah di pekon Penengahan, Marga Pugung Penengahan telah berkembang sangat pesat, dengan jumlah penduduk terdiri dari 1052 kepala keluarga dan 1645 jiwa, wilayah Marga Pugung Penengahan membentang sepanjang garis pantai dari Way Melesom sampai Way Mandar. Marga Pugung Penengahan memiliki jumlah rumah 1500, sedangkan luas wilayah Marga Pugung Penengahan 140 km<sup>2</sup>, mempunyai 3 pelabuhan domestik dan kapal motor dengan tonase 40-75 ton, yaitu pelabuhan Penengahan, Kekokh Dal Way Kawat, letak marga ini 40 km ke arah utara Krui dan 60 km ke arah selatan Bengkulu Ibu Kota Provinsi Bengkulu.

## 1. Topografi

Secara topografi wilayah marga pugung penengahan terbagi menjadi 4 unit topografis yaitu:

- a. Berbukit sampai bergunung, dengan lereng yang terjal dan kemiringan 25% ketinggian rata-rata 200 meter di atas permukaan laut, dengan puncak-puncak, pematang kawat bandar dan puncak tertinggi yakni gunung pugung.
- b. Berombak dan bergelombang dengan kemiringan 8% sampai dengan 15%, daerah pematang ini/ gunung dengan dataran alluvial dan pada daerah ini terdapat pertanian rakyat yaitu kebun kopi, cengkeh, lada dan damar.
- c. Dataran alluvial, merupakan daerah sepanjang pantai, ketinggian antara 7 sampai dengan 25 meter dengan kemiringan 3%, pada dataran inilah terdapat perkampungan dan lahan persawahan.
- d. Daerah rawa pasang surut, yaitu sedikit pada muara way mandar dan way tau ( pekan bandar ) pada daerah ini di tumbuhi pohon-pohon nipah.

## 2. Klimatologi

- a. Hampir 8 bulan setiap tahun bertiup angin barat yaitu: antara bulan juni sampai dengan bulan januari, selanjutnya berganti antara angin tenggara dan angintimur, akibat dari pergantian musim tersebut, maka terjadi juga perpindahan pelabuhan kapal motor. Pelabuhan penengahan sangat baik untuk musim angin selatankarena terlindung

oleh ujung kekokh, sedangkan musim tenggara dan timur di pergunakan untuk pelabuha kekokh.

- b. Musim hujan dan kemarau hampir sama seluruh Indonesia, tetapi anginpun cukup mempengaruhi keadaan musim disini, pada waktu angin barat, maka akan terjadi hujan, sedangkan musim angin tenggara dan timur membawa musim kemarau.

### **3. Sosial**

- a. Penduduk marga pugung penengahan pada umumnya asli orang Lampung, yaitu lebih kurang 85% dari penduduk pendatang, sejak abad ke IXVIII telah dikenal pendatang-pendatang baru dari daerah Indonesia lainnya seperti: dari jawa tengah, jawa barat, padang minang kabau, dan dari bengkulu selatan. Pendatang dari jawa barat dan jawa tengah biasanya secara musim sampai kurun waktu 1960, sejak tahun-tahun ini mulai menetap dan berbaur dengan masyarakat asli Lampung baik dalam segi bahasa, adat istiadat dan mata pencaharian. Terdapat dua perkampungan ( sesukuan ) yang cukup besar di marga pugung penengahan yang sudah ada sejak tahun 1962 yaitu dusun kakadi dan dusun talang tinggi. dusun kakadi dengan jumlah 120 kepala keluarga atau 450 jiwa, pada umumnya mereka berasal dari kabupaten lebak jawa barat, di kampung ini telah dibangun 1 buah SD Negeri. dusun talang tinggi dengan jumlah 98 kepala keluarga dengan jumlah jiwa 370 orang jiwa yang pada umumnya berasal dari kecamatan randu dongkal kabupaten pematang jawa tengah.

- b. Pendidikan dari jumlah 6 desa dan 2 sesukuan di marga pugung penengahan telah terdapat 9 gedung SD Negeri dan 2 gedung SMP Negeri dan 1 SMA Negeri, selain itu setiap masjid dan langgar berjumlah 9 masjid dan 12 langgar terdapat pendidikan agama yang dilakuk pada sore dan malam hari yang diikuti oleh anak-anak remaja dan juga orang dewasa ( majlis Ta;lim ) sejak tahun 1988 tidak ada lagi penduduk yang buta aksara latin.
- c. Mobilitas penduduk sangat lancar, rute dari kampung ke kroi pusat kota kabupaten pesisir barat sudang sangat lancar, sehingga jangkauan pendidikanpun mereka memilih sekolah di kroidan Bandar Lampung dengan adanya jasa transport Trevell.
- d. Adat dan budaya, pada umumnya masyarakat marga pugung penengahan memakai adat lampung saibati, penduduk pendatang mengadakan adopsi ( cambor sumbay ) pada kerabat setempat, sehingga darimanapun asal dan suku apapun asalkan telah berdomisili di wilayah marga pugung penengahan mengenal pemimpin adatnya, mereka berbagi bahagia maupun duka, saling tolong menolong dalam kerukunan hidup harmonis. Para pendatang yang teah menetap minimal 2 tahun telah dapat menggunakan bahasa Lampung dengan baik dan sempurna, begitu pula kesenian dan adat yang berkaitan dengan kepercayaan dan agama sangat dihormati dan di hargai serta di junjung tinggi, pada sesukuan talang tinggi dan kakadi terdapat kebiasaan lek-lek'an jagongan disana ada group ludrug dan ketoprak.

Setiap hari raya Idul Fitri yang disebut penduduk setempat dengan istilah “buka” setiap kampung dan sesukun mengadakan kegiatan kenduri pada siang hari dengan mengundang masyarakat desa tetangga, malam harinya diadakan malam gembira yang diatur oleh para muda-mudi yang diisi dengan kesenian seperti tarian, lagu, wayak bahkan sulap. Puncak perayaan hari lebaran ke tujuh( tujuh ) setelah hari raya idul fitri, diadakan perayaan di desa pugung penengahan yang dikenal dengan istilah “ ngejalang labuh “ nama ini diambil dari istilah ziarah kubur ( ngejalang labuh ) ialah pemakaman yang terbesar dan terluas di marga pugung penengahan, luasnya pemekaman ini karena sudah ada sejak abad ke XVI, sehingga dari 9 perkampungan yang ada di marga pugung penengahan, tanjung sakti, tanjung way batang memiliki nenek moyang yang di makamkan disisni, dengan demikian pada acara ngejalang labuhan ini minimal warga masyarakat dari 9 kampung ini datang untuk berziarah, dari acara ini pula terlihat betapa besar khrisma dari desa pugung penengahan ini pada desa-desa yang lain pula membawa kebesaran kharisma dari saibatin marga pugung penengahan.

#### **4. Kehidupan intelektual**

Intelektual dalam kehidupan masyarakat ditandai dengan minat masyarakat di pugung penengahan untuk memiliki pendidikan yang lebih tinggi telah timbul sejak abad ke XVII, sejak zaman itulah telah ada pelajar-pelajar dari pugung penengahan yang belajar kedaerah lain bahkan ke luar

Negeri, keluar daerah ialah mengikuti pendidikan di Krui, Bengkulu, Padang Panjang, Jamiatul Khair di Pejongan Betawi ( Jakarta) sedangkan ke luar Negeri ialah Keadah ( Malaysia) ke Mekkah ( Arab Saudi ) dan Istanbul ( Turki) terkenal lah Haji Abu Bakar yang dianggap musta'jib do'a nya ( dikeramatkan ) dari Pagar Dalam yang telah belajar di Mekkah selama 10 tahun. Hi Haiyyin yang telah belajar di Istanbul, bahkan pernah menjadi tawar Inggris di Palestina pada tahun 1930 silam, sejak kemerdekaan Indonesia, pelajar-pelajar dari Pugung Penengahan berpencar ke Krui, Teluk Betung, Jakarta dan Padang. Sampai sekarang ini ada 50 sarjana dari berbagai disiplin ilmu yang berasal dari marga Pugung Penengahan, mereka bekerja di Bandar Lampung, Kota Bumi, Metro, Bengkulu, Sumatera Barat, Jakarta, Banjar Masin dan Sulawesi maupun Bali. Pada saat itu yang sangat terkenal ialah Hi Basran S.H pensiunan kepala Balai Harta Peninggalan di Jakarta, generasi muda yang menonjol ialah Hi Hendry Yosodingrat S.H sebagai pengacara di Jakarta. Para intelektual ini pada umumnya mempunyai hubungan darah atau terhitung family dari Saibatin( kepala marga ) marga Pugung Penengahan yaitu Bapak Arie Bangsawan.

## **5. Filsafat hidup**

Masyarakat Pugung Penengahan cukup dinamis kritis dan juga path pada pimpinan, sepanjang apa yang dijalankan itu benar dan layak untuk di turuti. Dari sikap-sikap penulis menggali apa filsafat kehidupan orang Lampung di marga Pugung Penengahan ini, nampaknya secara umum sama seperti falsafah



hidup orang lampung pada umumnya, yaitu mengenal falsafah hidup antarlain:<sup>2</sup>

Lampung Pada Adat Pepadun

- ✓ Piil Pesenggiri
- ✓ Sakai Sembayan
- ✓ Nengah Nyappur
- ✓ Nemui Nyimah
- ✓ Bujul Adek  
mandi

Lampung Saibatin Marga Penegahan

- a. Khiwon Angkon
- b. Himpun Muakhi Sengol Mupakat
- c. Sesakai Daleh Sumbai
- d. Sakik Bangik Jajama
- e. Dang seagunggak pangkalan

Piil pesenggikhi bermkna bahwa setiap manusia itu mempunyai perasaan dan harga diri pribadi, tidak boleh di hilangkan atau di langkahi. Adapun penjelasan dari piil pesenggikhi marga pugung penengahan diatas adalah sebagai berikut:

a. Khiwon angkon

Berasal dari kata khiwon yang berarti( asuh, jaga,dan di pedulikan) dan angkon yang berarti asih, disini masyarakat adal lampung saibatin memiliki prinsip asah, asuh dan asih kepada setiap anggota masyarakat.

b. Himpun muakhi sengol mupakat

Berasal dari kata himpun yang berarti kumpulan ( himpunan) muakhi arinya persaudaraan , sengol artinya pengikat, dan mupakat artinya menyetujui apapun hasil dari musyawarah. Disisni masyarakat adat

---

<sup>2</sup>Wawancara Penulis Dengan Bapak Arief Bangsawan, Gelar Adat Saibtin ( Kepala Marga Pugung Penegaha) Pada Tanggal 9 Juli 2016 Pukul 19:23

lampung saibatin menganut prinsip musyawarah dalam mupat demi terjalainya persatuan dan kesatuan dalam menjunjung tinggi adat saibati.

- c. Sesaki delah sumbai
- d. Berasal dari kata saiaki yang berarti dharma bakti atau budi pekerti luhur ataupun tingkah laku, disini bermakna memiliki prinsip memiliki budi pekerti saling membantu dalam bentuk jiwa atau jasa, sedangkan sumbai berarti sumbangah, atau iyuran dalam arti membantu dalam bentuk material. Jadi falfah sesakai dalah sumbai ini bermakna saling memberi baik bentuk jasa maupun materi
- e. Dang sa'agunggak pangkalan mandi.

Kata ini bersifat larangan yakni kata ( dang: jangan ) sa'agunggak, berarti menghului, dan pangkalan mandi disini bersifat kiasan tempat pemandian bersama. Adapun maksud dari kata “dang sa'agunggak pangkalan mandi” masyarakat adat lampung saibatin memiliki prinsip setiap anggota masyarakat memiliki kedudukan masing-masing dalam jenjang tahta adat, dan memiliki hak serta wewenang dan tanggung jawab dalam hukum adat.

Masyarakat kritis dan tidak ingin mengalami dan menderita penyesalan dalam segala langkah kehidupan terkenallah pepatah mereka” dang ngincang lagi di khang” artinya jangan gulung celana ditengah jalan sebab perjalanan masih jauh” maknanya sesuatu perbuatan itu tidak perlu menonjolkan gelagatnya dan cara sebab yang perlu bukti perbuatan.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Ibid.

Demikian pula yang akan dicapai dalam perjuangan hidup kurun waktu antara 1700-1980, menurut cerita rakyat bahwa kehidupan yang akan dicapai ialah sebagai beriku:

Metong mengan ( kenyang makan )

Hening tanengis ( aman )

Dapok lalukhan ( ada tabungan )

Pada kurun waktu 1980-1999

Negak lamban ( bangun rumah )

Ngakuk mantu ( mengambil menantu )

Cakah haji ( menuanikan ibadah haji )

Pada kurun waktu 2000 hingga sekarang

Nyekulako anak ( menyekolahkan anak )

Negak lamban ( memiliki tempat tinggal di tengah karamaian )

Senang tukhun metuha ( senagn di hari tua )

### **C. Sejarah Berdirinya Marga Pugung Penengahan.**

Bukti sejarah( historis)

Pada bab-bab sebelumnya penulis sajikan bahwa daera pugung penengahan ini telah dihuni oleh manusia atau penduduk, bukti tertulis menyatakan waktu yang tepat sebagai perbandingan dapat di kemukakan atau bukti tentang awal tersusunnya marga pugung penengahan:

- a. Di pugung tampak yang nantinya akan diceritakan lebih awal dari pugung penengahan, ada tersimpan perjanjian dengan khaja pagaruyung Adi Tiawarman

- b. Babad abnten cibebercilegon menyebutkan” setelah dari ujung kulon turun ke pantai, terus kepulau sumatera, terus sidabihul, terus ke kepulauan bengkulen, terus ke pulau selebar, terus minang kabau, khaja minang kabau, memberi nama ( jejenengan ) Angkau rias, terus kesirem negaranya ratu darah putih-tanah Lampung”

Hoesen Djajningrat mengarang hal ini dalam bukunya tentang sejarah banten pada halaman 129” dalam hubungan perjalanan hasanuddin ke Lampung Indrapura, selebardan bengkulen bertemu dengandua orang laki-laki, satu dari kelaurga khaja satu lagi dari kelaurang majaphit, yang dari minangkabau bergelar depati bangun Negara dan yang kedua untuk selebar depati bangso Raden” akhirnya mereka mendapat paiagam tahun 1668 masehi( 5 Robi’ul awal 1079)

Dari kedua teori ini semua menyebutkan kunjungan Maulana Hasanuddin ( 1545-1570) ke daerah pugung, selebardan bengkulen, sidobunel= krui ( way sindi dan pugung)

- a. Tahun 1685 Inggris mulai berkuasa di bengkulen, dibawah Ralf Ord<sup>4</sup>
- b. Tahun 1763 ada perjanjian perdamaian utusan radin purbanegara pugung dengan Jhon pybus di morlborroght benteng zinggris pada tanggal 30 february 1763. Selain bukti-bukti tertulis ditemukan pula catatan yang ditulis pada tanggal 30 juli 1928 oleh pesirah pugung penenghan dalam Indra kesuma menyebutkan sebagai berikut:

---

<sup>4</sup>Abdul mutallib, sejarah marga pugung penengahan, 1923 hal 7

“asal usul marga pugung penengahan yakni keturunan pesirah pugung penengagan mula-mula dari umpu penaga putih ( anak ketiga dari khatu libah haji) Afdeeling muara dua residen Palembang, mendapat utusan dari khatu dan ahli waris bahwa patut mencari tempat tengah yang belum dikuasai oleh orang lain,keperluan supaya ada saja dan kekhajaan, karena dilibah haji sudah ada dua saudara yang tertua untuk mewarisi kekhajaan disan, maka dengan kesempatan khatu dan ahli waris tetaplah umpu penaga putih dan tiga orang pengiringnya : sumbahan gukhu tuha, depati macam panggibokh, khuntun makhnu, yang akan berjalan itu, ditetapkan perjalananmereka bertempat tinggal supaya menuju kearah matahari terbit, serta membuat janji pada khatu ahli waris si libah haji apabila sudah ada ketetapan tempat yang baik nanti, harus depati mavan panggibokh disuruh pulang ke libah haji, memberi kabar parjanjian mereka, pada saat yang baik berjalanlah mereka berempat ketempat itu. Setelah cukup masanya perjalanan mereka sampai lah ditepi danau rana, disana mereka beremu khaja kota alam yaitu keturunan pangeran ranau sekarang, disana umpu penaga putih keempat bertanya tentang tanah disekelilingnya, yaitu danau ranau ini apakah ada yang belum dimiliki oleh manusia, dan kami bermaksud akan mendudukinya, maka jawab khaja tersebut kalau begitu kami sangat suka, jadi persahabatanlah antara kedua bilah pihak, perjanjian mereka berdua akan saling tolong menolong dan berjanjiunpu penaga putih, mengelilingi danau ranau serta akan menetapkan dimana yang akan menjadi batas, maka berjalanlah beliau dan pangeranny mengelilingi danau ranau. Maka sampailah mereka disuatu tempat yang kelihatannya danau ranau sedang mendidih, di awasinyalah airdanau yang sedang

mendidih itu ternyata ada kayu yang berlobang dan air danau itu masuk kedalam tanah mengikuti kayu itu, maka mupakatlah kedua belah pihak dan melihat jarak dan luas tanah yang sudah dijalani, maka dipertimbangkannya dengan seksama tempat itu menjadi batas, yang disebelah utara, lalu ditinggalkannya satu orang namanya kayu putihmiah pengiring khaja kota alam dan diperintahkan memotong kayu-kayu yang ada di sekitarnya dan meninggalkan sebatang kayu saja sebagai tanda, kayu itu adalah kayu bakhu nunggal kantumiyah, serta dilanjutkanlah perjalanan mereka itu mengelilingi danau ranau maka sampailah mereka diwala, hulu air sungai silabung lalu mereka naik kesuatu tempat tanah yang agak tinggi melihat pembagian batas yang akan di tetapkan itu, tempat itu dinamakan pembandingan agung yang sekarang dinamakan” pekon banding agung”

Kesepakatan yang akan menjadi batas, diamana ada tigabuah bstu berjejer dekat hulu air sungi silabung atau wal air silabung disebelah kanannya dinamakan batu mata tahun, maka dari itu ditetapkanlah batas antara khaja kota alam kepada umpu peaga putih, sebelah utara dari pemetung kyu bakhu dan sebelah timur dari wala air silabung atau batu mata tahun milik khaja kota alam, dan disebelah selatan dari batas tersebut milik umpu penaga putih, setelah diputuskan kata sepakat dan perjanjian kedua bilah pihak, maka khaja kota alam pulang dibatang ribu jepara dan umpu penaga putih meneglilingi perjalanan tadi untuk mencari tempat yang akan didiami maka daptalah tempat itu serta diberinama “ tanjung putusan’ oleh sebab itu mengingat janji pada khatu dan ahli waris di libah haji, maka macam penggibokh dipertahankan untuk memberitahu kepada ahli waris

disana, dalam perjalanan depati mavan penggibokh pulang, maka sampailah menghadap kepada khatu dan ahli waris menyembah titah umpu penega putih dan menerangkan segala perjanjana sehingga diperintahkan membawa kabar itu, setelah mendengar dan maklu maka khatu menitah supaya mencari kata mupakat siapa yang akan mengikuti umpu penaga putih, untuk menjadi hamba rakyat beliau di rana, maka dapatlah ditetapkan itu, menimbang pula siapa yang patut akan menjadi istri beliau umpu penaga putih, keputusan itu dapatlah pulasiapa yang akan menjadi rakyat umpu penaga putih di ranau.berangkatlah mereka bersama-sama mengiringkan khatu dan rakyat tersebut maka diaturlah kedudukan dan membuatlah tempat untuk sementara dan dilaksanakanlah perkawinan umpu penaga putih, setelah perkawinan selesai maka khatu mengatur tentang kedudukan masing-masing rakyat ditetapkanlah umpu penaga putih memerintah sama rayat yang ada disana, setelah sampai masanya dengan karuni Allah berputralah seorang laki-laki yang kemudian berputaralah pula sehingga dapt anak laki-laki sesudah besar anak-anak ini umpu penaga putih memerintahkan bahwa kekhajaan di danau ranau di tetapk n untuk anak laki-laki tertua, yang lain harus berfikir mencari tanah yang kosong disana dapat mendirikan kekhajaan dan boleh mempunyai hamba rakyat.

Setelah mendengar titah itu masing-masing berfikir dan mohon izin restu anak yang ketiga bergelar “ pemuka gedung bicara” akan mencoba berjalan kearah matahari terbenam, permohonan ini dikabulan serta diberi pengiring tiga orang yakni” kelebong saksi negara, saka tiyas, khalang mas” pada saat yang baik berjalanlah mereka itu, sehingga sampailah dikaki gunung pugung, kebetulan

mereka disana bertemu dengan satu orang yang sangat kurus kering meminta makan dan minum, sehingga dipelihara dan sesudah membaik dan sudah bisa berjalan sedikit demi sedikit maka orang itu lah yang menunjukkan jalan, maka sampailah mereka di hulu way kedaway, disana mereka bertemu beberapa rumah, setelah sampai di amatilah orang kurus itu tadi ternyata beliau adalah penghulu orang disana, sejak itulah terjalin persahabatan antara pemuka gedung bicara kepada penghulu di tampak orang kaya besar, berjanji akan tolong menolong sampai kepada anak cucu dan berjanjilah pemuka gedung bicara tidak akan kembali lagi ke danau ranau kalau cukup kesenangan di pesisir laut ini.

Orang kaya besar tampak mengaku dan sanggup akan menolong mencari tanah yang kosong yang belum dihuni oleh manusia, maka berjalanlah pemuka gedung bicara dan orang kaya besar serta pengikutnya dan pengiringnya ke arah sebelah barat, sampai di batu balak jangkak disana kedua mupakat dan menetapkan dari batu balak jangkak ke tampak orang kaya besar pemiliknya dan dari batu balak itu lurus menuju gunung pugung lurus menuju pesisir laut sampai way manullah tanah yang dimiliki pemuka gedung bicara, sesudah kata mupakat dan perjanjian dengan orang kaya besar pulang ke tampak, dan pemuka gedung bicara dan pengiringnya meneruskan perjalanannya sehingga bertemu pada penghulu di nassal disana pemuka gedung bicara menerangkan segala perjalanan dan berjanji menetapkan batas way manullah sebelah utara milik nassal, dan arah sebelah selatan milik kekuasaan pemuka gedung bicara, sepulangnya mencari tempat yang diduduki, maka putuslah kata mupakat oleh pengiringnya ialah tinggal di batu banjjakh( diujung pekan penengahan kerah selatan ) kemudian



saka liyu dan khalang mas dititahkan kembali ke danau ranau membawa kabar sepanjang perjalanan dari ranau sehingga di titahkan pulang, setelah khaja di danau ranau mendengar kabar perjalanan itu maka khaja menitahkan siapa diantara rakyat dan ahli waris yang akan ikut menjadi rakyat di pesisir laut bersiaplah akan kubawa, sesudah siap perjalanan mereka itu sampai mengatur sebagaimana patutnya, kemudian dititahkan bahasa pemuka gedung bicara yang memerintah disana, sudah itu diaturlah rakyat empat orang disuruh menunggu batas didusun tanjung ialah kejadian orang dusun tanjung dan way batang.

Semenjak pemuka gedung bicara menduduki marga pugung penengahan hingga sekarang turun temurun anak cucu beliau memerintah sebagaimana surat turunan yang disandingkan ini.<sup>5</sup>

Dari bukti-bukti diatas dapatlah disimpulkan sejak zaman sriwijaya dan silebar (wilayahnya sampai batu khaja/ muara dua sekarang) pugung peneghan telah mempunyai pemerintahan tetap sebagai pemerintahan marga hal ini berpariasi sesuai dengan keadaan dan kehendak pemerintahan pada saatnya

#### **D. Struktur Pemerintahan Adat Saibatin Marga Pugung Penengahan**

Pemerinthn saibatin marga pugung penengahan yang penulis maksud disini ialah struktur jalur komando dalam kepemimpinan adat , walaupun garis komando ini tetap tetapi dalam kegiatan-kegiatan adat tertentu aan banyak mengalami perubahan.

---

<sup>5</sup>Transkrip Dari Ceri Rakyat Yang Ditulis Oleh Dalam Indara Kusuma Pada Tanggal 30 Jili 1928.

SAIBATIN	MARGA	DALOM=SULTAN
Bawah berwilayah	Bahwan hubungan darah	
Khaja= kepala adat pekon ↓ Khadin = wakil kepala pekon ↓ Batin = kepala adat suku bagian dari pekon ↓ Minak = wakil kepala adat suku ↓	Khaja = adik laki-laki dalam anak ke dua khatu ↓ Khadin = adik laki-laki no dua dalam ↓ Batin = adik laki-laki no tig adalom ↓ Minak = adik laki-laki no empat ipar no satu dalam.	
Untuk adik-adik bangsawan tingkat pekon gelar adat pangkat pasang dibelakang gelar, maisal: laoron batin pengandan	Untuk anak-anak tiri kedua dan ketiga dalam mendapat gelar, seperti adik laki dalam berdasarkan keturunan kedudukan istri tsb Missl: adik laki-laki ke 1 istri ke 2 perempuan dalam	
Pada sekitar abad ke XVII dimana ada persahabatan lampung dan banten ada gelar untuk pemuka agama		
Di tingkat pekon diberi gelar kimas	Di tingkat marga di beri gelar tamunggun	

**Bagan 1.** Stuktur Pemerintahan Lampung Saibatin Marga Penenengahan


Perubahan yang dimaksud ialah jalur komunikasi dalam menentukan kemupakatan dalam gerak langkah suatu pekerjaan, secara struktur dapat di urutkan sebagai berikut:

Kedudukan dan gelar adat lampung saibatin marga pugung penegah

Sistem komando, dalam menyelesaikan masalah.



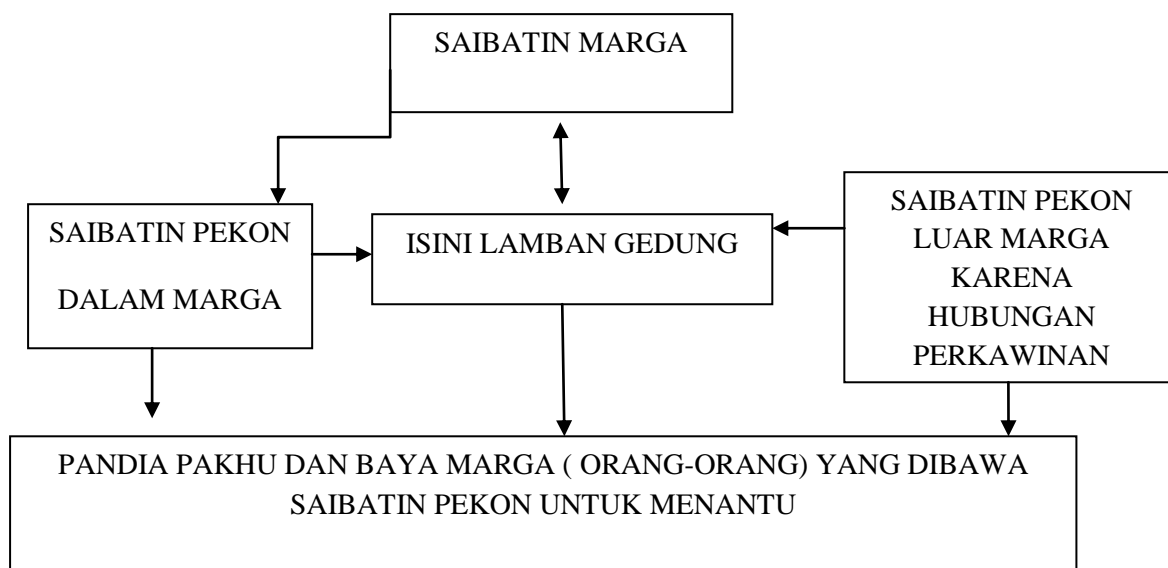
**Bagan 2.** sistem komando dalam menyelesaikan masalah dalam marga.

Keterangan :  garis komando/ laporang

 Garis konsultan/inisiatif

---

Sumber: dikutip dari hasil keteapan adat marga pugung penegahan



Sumber: hasil wawancara dengan tokoh adat pekon Bambang marga pugung penengahan , Bpk Musbari Fatiarda tanggal 25 juni 2016

**Bagan 3.** Bagian penyelesaian masalah dal marga pugung penengahan.

Dengan melihat setruktur diatas dapatlah dilihat pagaimana peranan saibatin marga dalam mengatur kegiatan masyarakat baik pekon maupun lingkungan rumahn tangganya tersebut tapi banyak pula tanggung jawab yang diembannya.

### E. Kabupaten Pesisir Barat

Kabupaten pesisir barat sebelumnya merupakan bagian dari wilayah kabupaten Lampung barat, berdasarkan Undang-undang repoblik Indonessia Nomor 22 tahun 2012 tanggal 17 November 2012, maka terbentuklah kabupaten pesisir barat, berdasarkan surat keputusan menteri dalam negeri, tanggal 22 April 2013 diangkat seorang bupati dengan jabatan yang dipercayakan PJ.Bupati pertama adalah kherlani.

Berdasarkan hasil survey penduduk antar aensus(supas)tahun 2012 dan proyeksi supas jumlah penduduk kabupaten pesisir barat tahun 2012

sebesar:163.321 orang, dengan luas area sebesar 2.46,07 km<sup>2</sup>, berarti kepadatan penduduk mencapai 69,61 jiwa/km<sup>26</sup>

Secara geografis wilayah kabupaten pesisir barat berbatasan langsung dengan :

1. Sebelah Utara Berbatasan Dengan Kabupaten Kaur Selatan Prov, Bengkulu
2. Sebelah timur berbatasan dengan kabupaten kabupaten lampung barat.
3. Sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten tanggamus
4. Sebelah barat berbatasan dengan samudera hindia.

Kabupaten pesisir barat terdiri dari 11 kecamatan dan 99 pekon atau desa diantaranya:

No	Kecamatan	Ibukota	Jumlah Desa
1	Bengkunat Belimbing	Way Heni	11 Desa
2	Bengkunat	Siging	11 Desa
3	Ngambur	Pasar Minggu	7 Desa
4	Pesisir Selatan	Giha	9 Desa
5	Krui Selatan	Way Napal	9 Desa
6	Pesisir Tengah	Krui	8 Desa
7	Way Krui	Gunung Kemala	10 Desa
8	Karya Penggawa	Penggawa V Ilir	17 Desa
9	Pesisir Utara	Pugung Tampak	10 Desa
10	Lemong	Lemong	11 Desa
11	Pulau Pisang	Pasar P Pisang	6 Desa
<b>Jumlah</b>			<b>99 Desa</b>

**Sumber:** Bagian Pemerintahan Kabupaten Pesisir Barat

---

<sup>6</sup>Situs Resmi Kabupaten Pesisir Barat, [Http://:Pesisir Barat](http://Pesisir Barat), Di Akses Tanggal 25 Maret 2016 Pukul 15:33

Ditinjau dari kondisi wilayah kabupaten pesisir barat dari letak geografis( letak Astronomi ) adalah:

1. Geografis (letak astronomis)

Kabupaten pesisir barat memiliki letak astronomis antara  $5^{\circ}21'52''$ - $5^{\circ}28'62''$  LS dan :  $105^{\circ}48'20''$ - $105^{\circ}48'24''$  BT

2. Topografi

Secara topografi kabupaten pesisir barat dapat dibagi menjadi 4 unit topografi Kabupaten pesisir barat secara umum termasuk kedalam dataran rendah yang diapit didalam pegunungan bukit barisan sebelah timur dan samudra indonesia sebelah barat. daerah ini mempunyai ketinggian 15m diatas permukaan laut(DPL).dengan bentuk wilayah terdiri dari: dataran sampai berombak 25% berombak sampai berbukit 10% berbukit sampai bergunung 65%. Topografi yang sulit dan kesyukuran tanah yang relatif rendah menjadi faktor pembatas dalam melakukan intensifikasi pertanian. di sepanjang dataran pesisir banyak sawah yang ditanam, sedangkan daerah perbukitan didominasi oleh akrofora darat.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>ibit